

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis di dalam kegiatan ekonomi yaitu sebagai lembaga perantara (*financial intermediary*) yang mempunyai tugas pokok yaitu menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan menyalurkan kepada pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang di tentukan (Dendawijaya, 2009). Secara sederhana, bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahannya adalah menghimpin dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta menawarkan jasa-jasa lainnya. Dalam menjalankan kegiatan usahannya, bank merupakan suatu industri yang sangat mengandalkan tingkat kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat dan dapat menjalankan fungsi intermediasinya.

Tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator penilaian yang telah dibuat oleh Bank Indonesia. Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan bank, selama ini menggunakan metode CAMELS yang tertulis dalam Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 yang mengatur mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Metode *CAMELS* terdiri dari *Capital, Asset Quality, Managemen, Earning,*

*Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*. Hendrayana & Yasa (2015), menyatakan seiring dengan perkembangan dan kompleksitas usaha bank, membuat metode CAMELS dinilai kurang efektif dalam menilai kinerja keuangan bank karena metode ini dinilai belum mampu mengimbangi perkembangan keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir. Untuk mengantisipasi hal ini, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru untuk menilai tingkat kesehatan bank. Saat ini penilaian tingkat kesehatan bank diukur dengan pendekatan resiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang meliputi empat faktor pengukuran yaitu *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* yang disingkat RGEC. Peraturan Bank Indonesia ini tertulis dalam Surat Keputusan No. 13/1/PBI/2011 yang mengatur Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Pedoman untuk menghitung tingkat kesehatan bank selengkapnya diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/14/DPNP tanggal 25 oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang mewajibkan setiap bank umum melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*) dimana kualitas manajemen merupakan satu hal yang penting dalam metode RGEC. Hasil penerapan manajemen resiko dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik pada bank tersebut dapat mencerminkan kualitas manajemen yang baik pula. Peraturan ini berlaku sejak Januari 2012 dimana Bank Indonesia mencabut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004.

“Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum merupakan satau dasar hukum penilaian kesehatan bank yang digunakan saait ini oleh bank-bank umum dan syariah di Indonesia. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko (*Risk Profile*) dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*), rentabilitas (*Earning*), dan permodalan (*Capital*). Pendekatan tersebut memungkinkan Bank Indonesia sebagai pengawas melakukan tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu karena penilaian dilakukan secara komprehensif terhadap semua faktor penilaian.”

Bank memiliki tujuan utama yaitu dapat mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas merupakan suatu ukuran prosentase yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Kemampuan bank dalam memperoleh laba (profit) tercermin didalam laporan keuangan bank. Ukuran profitabilitas yang umum digunakan pada perusahaan bank adalah *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* (Abdilah, 2016).

Pada penelitian mengenai *Risk Profile* yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan (Alper & Anbar, 2011) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan LDR terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016) dan (Oktavianus, 2016) yang dalam penelitiannya menyatakan hasil bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian tentang pengaruh *Good Coroporate Governance (GCG)* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*

menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan (Dewi, Herawati, & Sulindawati, 2015) yang menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Bauer, Guenster, & Otten, 2004), (Tumewu & Alexander, 2014), (Rouf, 2011) dan (Garay & González, 2008) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian tentang pengaruh *Earning* yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahardian, 2008), (Utomo & Zulhemi, 2017), (Oktavianus, 2016) dan (Bilian & Purwanto, 2017) yang menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan hasil bahwa berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari (Hidayati & Yuvia, 2015) yang menyatakan NIM tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian tentang pengaruh *Capital* yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan (Agustiningrum, 2013) dan (Wahyuningsih, Supriyanto, & Oemar, 2017) menunjukkan adanya pengaruh positif CAR terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016) dan (Utomo & Zulhemi, 2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

Dari beberapa hasil penelitian mengenai RGEK terhadap profitabilitas bank tersebut, terlihat hasil yang inkonsistensi. Akan tetapi, hasil yang inkonsistensi tersebut juga dipengaruhi perbedaan variabel dan obyek penelitian yang digunakan oleh masing-masing peneliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK DENGAN METODE RGEK”**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah *Risk Profile* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank?
3. Apakah *Earning* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank?
4. Apakah *Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh *Risk Profile* terhadap profitabilitas Bank.
2. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas Bank.
3. Menganalisis pengaruh *Earning* terhadap profitabilitas Bank.
4. Menganalisis pengaruh *Capital* terhadap profitabilitas Bank.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bidang Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai bank, sumbangan pemikiran serta sebagai

bahan masukan untuk mendukung dasar teori penelitian yang sejenis dan relevan. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi atau perbandingan untuk penelitian-penelitian yang selanjutnya

## 2. Bidang Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi dunia perbankan mengenai bagaimana indikator *Risk profile*, *GCG*, *Earning*, dan *Capital* dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan juga pengaruhnya terhadap Profitabilitas bank sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran apakah perusahaan sektor perbankan dapat menjadi investasi maupun penyedia dana yang menguntungkan

## E. Keterbatasan Penelitian

1. Periode penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan bank umum konvensional *go public* pada tahun 2013-2018.
2. Objek penelitian ini akan mengambil data pada perusahaan bank yang terdaftar di BEI.
3. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu Profitabilitas dan variabel independent yaitu *Risk Profil*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*